



UKI PRESS
Jl. Mayjen Sutoyo no. 2 Cawang 13630



PROSIDING SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPERS



PROSIDING

**SEMINAR NASIONAL &
CALL FOR PAPERS**
REVITALISASI INDONESIA MELALUI IDENTITAS
KEMAJEMUKAN BERDASARKAN PANCASILA

PUSAT STUDI LINTAS AGAMA DAN BUDAYA UKI
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UKI
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN UKI.

Jakarta, 22 November 2018
Auditorium Griha William Soeryadjaya
Gedung FK UKI, Cawang, Jakarta

PROSIDING

“REVITALISASI INDONESIA MELALUI IDENTITAS KEMAJEMUKAN BERDASARKAN PANCASILA”

Susunan Panitia

Penasehat

: Dr. Dhaniswara K. Harjono, SH., MH., MBA
(Rektor UKI)
Pdt. Wellem Sairwona, M,Th

SC

: Prof. Dr. Charles Marpaung
Dr. Wilson Rajagukguk, M.Si.,MA
Wakil Rektor Bidang Akademik (WRA)
Dr. Bernadetha Nadeak, M.Pd.,PA.
Wakil Rektor Bidang Keuangan, SDM dan Administrasi Umum (WRKSA)
Dr.rer.pol., Ied Veda R. Sitepu, SS., MA.
Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Hukum dan Kerjasama (WRKK)

Penanggungjawab

: Dr. Wahyu Astjarjo Rini, M.A, M.Pd. K
Kepala Pusat Studi Lintas Agama dan Budaya

Ketua

: Pdt. Ester Rela Intarti, M.Th

Sekretaris

: Pdt. Indri Jatmoko, S.Si (Teol)., M.M.

Sekretariat

: Decmoon Destine, S.Pd

Bendahara

: Ir. Edison Siregar, M.M
Elferida Sormin , S.Si., M.Pd

Koor Acara

: Pdt. Dr. Dirk Roy Kolibu, M.Th
Pdt. Indri Jatmiko, S.Th., M.M

Koor Prosiding

: Dr. Lamhot Naibaho, M.Pd.
Dr. Demsi Jura, M.Th.
Dr. Desi Sianipar, M.Th.

Koor Perlengkapan

: Hotma Parulian Panggabean, SE., M.Ak.

Koor Keamanan

: Dandy Sendayu Noron, S.Sos

Koor Pubdekdok : Dr. A. Dan Kia, M.Th
Jehezkiel Sandi Juli Handoko, A.Md.

Koor Konsumsi : Ledyana Efarida, A.Md.,
Rotua Vicky Ria, SE

Reviewer : Dr. Demsy Jura, M.Th.
Dr. Lamhot Naibaho, S.Pd., M.Hum.
Dr. Sidik Budiono, S.E., M.E.
Dr. Gindo E.L. Tobing, S.H., M.H.
Dr. Desi Sianipar, M.Th.
Dr. Dirk Roy Kolibu, M.Th.

Editor : Dr. Lamhot Naibaho, S.Pd., M.Hum.
Dr. Demsy Jura, M.Th.

PROSIDING

**“REVITALISASI INDONESIA MELALUI IDENTITAS KEMAJEMUKAN
BERDASARKAN PANCASILA”**

Reviewer:

Dr. Demsey Jura, M.Th.
Dr. Lamhot Naibaho, S.Pd., M.Hum.
Dr. Sidik Budiono, S.E., M.E.
Dr. Gindo E.L. Tobing, S.H., M.H.
Dr. Desi Sianipar, M.Th.
Dr. Dirk Roy Kolibu, M.Th.

Editor:

Dr. Lamhot Naibaho, S.Pd., M.Hum.
Dr. Demsey Jura, M.Th.

ISBN: 978-979-8148-96-5

Penerbit
UKI Press
Jl. Mayjen Sutoyo No.2 Cawang Jakarta 13630
Telp.(021)8092425, ukipress@uki.ac.id
Cetakan 1, 2018

**UKI Prees
2018**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang penuh berkat dan rahmat atas perkenanNya serta dukungan dari pimpinan Universitas Kristen Indonesia Seminar Nasional dan call for paper dengan tema *Revitalisasi Indonesia melalui identitas Kemajemukan berdasarkan Pancasila* yang telah diselenggarakan pada tanggal 22 November 2018 dapat terlasana dengan baik dan Prosiding ini dapat diterbitkan.

Tema dalam seminar nasional ini dipilih dengan alasan, pertama sebagai wujud kontribusi Universitas Kristen Indonesia yang telah berusia 65 sejak berdiri pada 15 Oktober 1953 dengan turut serta berpartisipasi mencerdaskan kehidupan bangsa seperti diamanatkan dalam UUD 1945. Panggilan tersebut bertugas membentuk calon pemimpin yang cakap dan profesional, beriman dan berwawasan Oikumenis, serta berkarakter dan bervisi pelayanan bagi kemanusiaan dengan membawa serta, damai dan sejahtera, peka dan mampu menanggapi kebutuhan masyarakat dengan wawasan kebangsaan dalam rangka kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Alasan yang kedua, untuk menghimpun berbagai pemikiran dan wawasan serta pengalaman dari para pembicara dalam rangka membangun jati diri terhadap identitas kemajemukan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Seminar nasional ini dihadiri oleh Bp. Lukman Hakim, Menteri Agama Republik Indonesia, sebagai keynote speaker, dan Bp. Ahmad Basarah, Wakil Ketua MPR RI, sebagai pembicara utama serta para akademisi pemakalah dari berbagai kampus atau universitas, sekaligus bertukar informasi dan memperdalam masalah fenomena kehidupan berbangsa dan bernegara.

Akhir kata kami mengucapkan terima kasih kepada keynote speaker, pembicara utama, Pimpinan Universitas Kristen Indonesia, pemakalah/nara sumber, moderator, peserta, panitia, para alumni, para mahasiswa serta seluruh stake holder yang telah berupaya mensukseskan seminar nasional ini.

Jakarta, 18 Maret 2019

Ketua LPPM UKI

Dr. Aartje Tehupeiory, S.H.,M.H

DAFTAR ISI

| | | |
|-------------------------|---|----|
| Kata Pengantar | | i |
| Daftar Isi | | ii |
| Keynote Speakers | | |
| 1 | Pancasila sebagai Identitas Pemersatu Kemajemukan Indonesia: Tinjauan Ketatanegaraan. Ahmad Basarah (Wakil Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia) MPR RI. | 1 |
| 2 | Revitalisasi Indonesia melalui Identitas Kemajemukan Berdasarkan Pancasila. Lukman Hakim Saifuddin (Menteri Agama Republik Indonesia) | 11 |
| Speakers | | |
| 3 | Membumikan Pancasila: Aktualisasi Nilai dan Pembudayaan Karakter. Benny Susetyo Pr. (Staf Khusus Ketua Dewan Pengarah UKP-PIP) | 16 |
| 4 | Membangun Budaya Toleransi Berbasis Wawasan Kebangsaan Guna Memperkuat Kedaulatan Indonesia. Prof. Dr. Muhammad AS. Hikam, APU. (Dosen Universitas Presiden) | 22 |
| 5 | Generasi Muda dan Identitas Kemajemukan Indonesia di Kancah Internasional. Biondi Sima, M.Sc, LL.M & Zeva Sudana, M.A (Co-chairs Indonesian Youth Diplomacy (IYD)) | 35 |
| 6 | Mengelaborasi peran strategis Pusat Studi Lintas Agama dan Budaya dalam menyemai identitas kemajemukan Indonesia. Wahyu A. Rini (Kepala Pusat Studi Lintas Agama dan Budaya Universitas Kristen Indonesia). | 49 |
| Pemakalah | | |
| 7 | Membangun Jejaring Lintas Agama dan Budaya untuk Menjaga Kemajemukan dalam Penguatan Karakter Bangsa. Aartje Tehupeiory (Universitas Kristen Indonesia) | 59 |
| 8 | Membangun Ketahanan Nasional yang Berkelanjutan dalam Konteks Kemajemukan Bangsa Indonesia. George Royke Deksin (Akademi Militer Magelang) | 68 |

| | | |
|----|---|-----|
| 9 | Meneguhkan Identitas Kemajemukan Berdasarkan Pancasila sebagai Perikat Negara Kesatuan Republik Indonesia. Mukhtadi (Universitas Pertahanan). | 82 |
| 10 | Gaya Kepemimpinan yang Berintegritas Pancasila. Petrus Danan Widharsana, S. Pantja Djati (Universitas Mercu Buana Jakarta), St. Hendro Budiyanto, M. M | 94 |
| 11 | Membangun Budaya Toleransi melalui Dunia Nyata. Mariani Harmadi (STT Baptis Semarang) | 102 |
| 12 | Pendidikan Pancasila sebagai Resolusi Mengatasi <i>Hate Speech</i> di Media Sosial dalam Pemilu Nasional 2019. Fransiskus X. Gian Tue Mali, M.Si (Universitas Kristen Indonesia) | 115 |
| 13 | Pendidikan sebagai Ujung Tombak Kerukunan Antar Umat Beragama. E. Handayani Tyas (Universitas Kristen Indonesia) | 137 |
| 14 | Revitalisasi Ekonomi Pancasila melalui Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) Berbasis Potensi Lokal. Katiah (Prodi Pendidikan Tata Busana, FPTK, Universitas Pendidikan Indonesia), Supriyono (Departemen Pendidikan Umum, FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia), Asep Dahliyana (Departemen Pendidikan Umum, FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia) | 147 |
| 15 | Membangun Jejaring Lintas Budaya dan Agama untuk Menjaga Kemajemukan. Antie Solaiman (Universitas Kristen Indonesia) | 160 |
| 16 | Kebijakan Publik bila Mencantumkan Aliran Kepercayaan dalam Administrasi Kependudukan sebagai Bentuk Revitalisasi Pancasila. Rospita Adelina Siregar (Universitas Kristen Indonesia) | 173 |
| 17 | Model Pendidikan yang Cocok dalam Masyarakat Majemuk di Indonesia: Pendidikan Agama yang Inklusif dan Pendidikan Agama yang Multikultural. Fredik Melkias Boiliu (Universitas Kristen Indonesia) | 178 |
| 18 | Peranan Mahasiswa dalam Merajut Kerukunan Antar Umat Beragama dalam Perspektif Kekristenan. Esther Relat Intarti (Universitas Kristen | 191 |

| | | |
|----|---|-----|
| | Indonesia) | |
| 19 | Etika Teologi Politik: Analisis Etis Teologis Ketaatan kepada Pemerintah. Noh Ibrahim Boiliu (Universitas Kristen Indonesia) | 199 |
| 20 | Peran Pendidikan Agama Kristen di Universitas Kristen Indonesia dalam Konstelasi Nasional Pembangunan Bangsa Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila. Dirk Roy Kolibu (Universitas Kristen Indonesia) | 210 |
| 21 | Pendidikan Multikultural untuk Anak melalui Belajar Injil Yohanes supaya Terbangun Semangat Penerimaan dalam Kehidupan Berbangsa. Yohanes Patar Parulian (Universitas Kristen Indonesia) | 223 |
| 22 | Pendekatan Tipologi Tripolar Alan Race dalam Keberagaman Agama di Indonesia. Demy Jura (Universitas Kristen Indonesia) | 232 |
| 23 | Peran Orang Tua dalam Mengantisipasi Radikalisme pada Anak. Merci Merliana Laik (Universitas Kristen Indonesia) | 246 |
| 24 | Hospitalitas sebagai Praksis Kristiani dalam Memberdayakan Disabilitas Korban Kekerasan. Alfonso Munte (Universitas Indonesia) | 255 |

Revitalisasi Ekonomi Pancasila melalui Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) Berbasis Potensi Lokal

Katiah¹, Yadi Ruyadic, Supriyono², Asep Dahliyana²

¹Prodi Pendidikan Tata Busana, FPTK, Universitas Pendidikan Indonesia

²Departemen Pendidikan Umum, FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia

katy59@upi.edu

Abstrak

Kompleksnya masalah kemiskinan di Indonesia mengharuskan untuk mencari penyelesaiannya dengan melibatkan semua aspek kehidupan masyarakat. Hal tersebut disebabkan penuntasan kemiskinan tidak sekedar meningkatkan pendapatan, tetapi perlu dilakukan secara holistik yang menyangkut aspek kehidupan dasar manusia. Salah satu strategi alternatif dalam penuntasan kemiskinan yaitu melalui pemberdayaan. Kegiatan pemberdayaan Posdaya diusung dalam empat pilar, salah satunya ekonomi. Pilar ekonomi tersebut menjadi fokus utama dari pengembangan Posdaya di tengah masyarakat, dengan asumsi apabila aspek tersebut dikembangkan dan diberdayakan dengan baik maka dapat memberdayakan masyarakat. Penelitian ini diarahkan untuk mengkaji langkah-langkah dalam implementasi Posdaya sebagai model pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal, dan mengkaji kesulitan dan hambatan yang dihadapi. Metode penelitian menggunakan research and development (R&D). Hasil penelitian menyebutkan bahwa langkah-langkah dalam implementasi Posdaya sebagai model pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal diantaranya: (1) pengarahan dan sosioalisasi, (2) penyebarluasan informasi, (3) penyadaran, (4) memberikan pemahaman, (5) pelatihan kader dan masyarakat, (6) pemanfaatan potensi lokal, (7) penggunaan sumber daya lokal, (8) penguatan, (9) perlindungan, (10) penyokongan atau dukungan, (11) pemeliharaan, (12) pembiasaan, (13) monitoring dan evaluasi, dan (14) tindak lanjut. Kesulitan dan hambatan yang dihadapi dalam rangka implementasi Posdaya sebagai model pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal diantaranya: (1) pelaksanaan pemberdayaan tidak diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat, (2) inkonsistensinya kegiatan pemberdayaan masyarakat dan kemauan masyarakat, (3) pemanfaatan potensi lokal masih belum maksimal karena keterbatasan bahan, wawasan, dukungan, dan pemasaran (4) wawasan kader posdaya dan masyarakat terkait pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui posdaya perlu diperbaharui dan ditingkatkan kembali melalui workshop dan pelatihan, (5) biaya untuk pemberdayaan yang masih belum tergalang dengan baik, (6) waktu dari kader dan masyarakat yang terkadang tidak sesuai, (7) masih rendahnya ide kreatif dan inovasi dari kader dan masyarakat.

Kata kunci: ekonomi pancasila, posdaya, potensi lokal

I. Pendahuluan

Era reformasi telah banyak melahirkan perubahan-perubahan signifikan yang terjadi dalam kehidupan sosial, ekonomi, politik bahkan termasuk dalam dunia pendidikan (Kristiono, 2018, p: 193) di Indonesia. Hal tersebut disebabkan telah terjadinya disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila, keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila, bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, dan melemahnya kemandirian bangsa (Kemdiknas, 2010:8-9).

Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Yudi Latief (2011) "Jangan Jadikan Pancasila Mitos", menyatakan "Pancasila sebagai pandangan hidup selama ini telah dicampakan oleh elit negara dan tidak lagi menjadi dasar dalam mengambil kebijakan. "Ada ketidak konsistenan, para elit selalu mengumbar kata Pancasila sementara kebijakannya tidak berdasarkan falsafah Pancasila". Ia mencontohkan kebijakan ekonomi yang seharusnya sesuai konstitusi dan Pancasila, namun semakin lama justru semakin melenceng. "Pelaksanaan pasal 33 yang seharusnya menjadikan sumber daya alam sebagai alat untuk mewujudkan keadilan sosial, namun justru kini dikuasai asing". Ia menengarai sekitar 75 kebijakan dan undang-undang yang telah dikeluarkan pemerintah justru bertentangan dengan konstitusi."

Menurut Partadiredja (1984, p: 78) bahwa sebagian besar negara-negara sedang berkembang, termasuk Indonesia, menganut sistem ekonomi campuran, karena terdapat pemilikan

swasta perseorangan atas alat-alatproduksi yang berdampingan dengan pemilikan negara, dan bahkan pemilikan kelompok-kelompok persekutuan adat. Mekanisme harga dan pasar bebas, hidup berdampingan dengan perencanaan yang dilakukan oleh pemerintah. Sebagian besar harga barang dan jasa dan faktor produksi ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Pemerintah juga mempengaruhi kekuatan permintaan dan penawaran tersebut melalui kebijaksanaan harga, termasuk penetapan upah minimum.

Keadaan tersebut menjadikan negara Indonesia yang termasuk pada jajaran negara dengan jumlah penduduk terancam dalam masalah ekonomi. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri dengan meningkatnya jumlah penduduk miskin dan asset-aset negara yang dikuasai asing. Fenomena tersebut bukan saja mengantarkan Indonesia pada "dunia kuli" seperti yang diungkapkan Soemarno Soedasono (2009, p: 1) tetapi juga menjadikan kemiskinan terpola dan tersistematis muncul dari kebijakan pemerintah.

Dalam rangka mengurangi masalah tersebut, Universitas Pendidikan Indonesia sebagai universitas pelopor dan unggul mencoba untuk mencari jalan agar masyarakat dapat terbebas dari jeruji kemiskinan tersebut. Salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan melakukan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bukan hanya menjadi tanggung jawab mahasiswa, tetapi seluruh dosen (pendidik), serta orang-orang yang terlibat dalam proses pembelajaran

(civitas akademika) memiliki tanggung jawab yang sama. Program pengabdian kepada masyarakat di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) ialah salah satu program yang wajib dilaksanakan, baik oleh dosen maupun oleh mahasiswa, dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip: (1) kompetensi akademik; (2) kewirausahaan; dan (3) profesional; sehingga dapat menghasilkan program pengabdian kepada masyarakat yang bermutu, relevan, dan sinergis dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat (Ruyadi dkk, 2010, p:172).

Langkah nyata yang dilakukan oleh Universitas Pendidikan Indonesia dalam upaya melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa. KKN mahasiswa di UPI mempunyai berbagai tema (KKN Tematik) hal tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dilapangan. Salah satu KKN Tematik yang ada di UPI yaitu KKN Tematik Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya). UPI melalui KKN Tematik Posdaya sejak tahun 2009 sampai dengan sekarang sudah berhasil membentuk dan mendampingi kelembagaan/institusi Posdaya yang tersebar di Desa-Desa Kabupaten Kota di Provinsi Jawa Barat, dengan melibatkan seluruh mahasiswa dari setiap fakultas dan melibatkan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).

Posdaya merupakan program pemberdayaan yang saat ini tengah dikembangkan oleh LPPM UPI. Landasan hukum pembentukan Posdaya terdapat dalam Undang-undang Nomor 11 tahun 2009 pasal 12 tentang kesejahteraan sosial dan

Inpres Nomor 3 tahun 2010 tentang pembangunan yang berkeadilan dengan substansi pembangunan pro rakyat, keadilan untuk semua, dan pencapaian tujuan *Millenium Development goals* (MDGs).

Menurut Suyono dan Haryanto, posdaya adalah “forum silaturahmi, advokasi, komunikasi, informasi, edukasi, dan sekaligus bisa dikembangkan menjadi wadah koordinasi kegiatan penguatan fungsi-fungsi keluarga secara terpadu” (2009, p: 6). Pemberdayaan Posdaya diprioritaskan pada kemampuan keluarga dalam memberantas kemiskinan menuju keluarga yang makmur dan sejahtera serta dapat melaksanakan fungsi-fungsi utamanya dengan baik untuk membangun seluruh anggotanya.

Kompleksnya masalah dan faktor penyebab kemiskinan, sehingga pengentasan kemiskinan tidak bisa dipecahkan dari aspek ekonomi saja akan tetapi melibatkan aspek kehidupan masyarakat. Sebagaimana menurut Haryono Suyono bahwa penuntasan kemiskinan menuju keluarga sejahtera perlu memasukkan variabel non ekonomi. Hal ini disebabkan karean penuntasan kemiskinan tidak sekedar meningkatkan pendapatan, tetapi perlu dilakukan secara holistik yang menyangkut aspek kehidupan dasar manusia (Anwas, 2013, p: 85).

Salah satu strategi alternatif dalam penuntasan kemiskinan yaitu melalui pemberdayaan. Pemberdayaan merupakan suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*), dan mengurangi kekuasaan (*disempowered*) kepada pihak yang

terlalu berkuasa (*powerful*) sehingga terjadi keseimbangan (Djohani dalam Anwas, 2013, p: 49). Melihat posisi Posdaya yang strategis di tengah masyarakat, menjadi salah satu keunggulan untuk menjadikan Posdaya sebagai model pemberdayaan masyarakat. Keberadaan Posdaya di tengah masyarakat tidak harus membentuk lembaga baru, tetapi dapat mengembangkan atau menyesuaikan kelembagaan yang telah ada di masyarakat. Lembaga yang sudah ada dalam masyarakat menjadi modal awal untuk selanjutnya dikuatkan lagi agar lebih aktif sehingga pemberdayaan masyarakat menjadi lebih dinamis dan maju. Oleh sebab itu sangat cocok untuk dilakukan penelitian mengenai Posdaya sebagai model pemberdayaan masyarakat.

II. Metode

Metode yang dianggap cocok untuk penelitian ini adalah *research and development (R & D)* seperti yang telah dikembangkan oleh Borg dan Gall. Kemudian (Sukmadinata, 2007, p: 184-189)

berdasarkan pengalaman melakukan empat kali penelitian dan pengembangan melakukan modifikasi terhadap langkah-langkah dari Borg dan Gall. Hasil modifikasi Sukmadinata tersebut dapat dijadikan sebagai dasar untuk menyusun tahapan penelitian ini, yaitu, Tahap 1: studi pendahuluan terdiri atas studi kepustakaan dan studi lapangan. Tahap 2: Perumusan model awal Posdaya sebagai model pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. Tahap 3: validasi model awal melalui survai lapangan di Posdaya dan analisis data lapangan, Tahap 4: validasi model hasil validasi pada tahap 3 melalui survai lapangan di Posdaya dan analisis data lapangan.

Kemudian teknik analisis data yang akan digunakan meliputi beberapa teknik analisis data sesuai dengan keperluan. Dalam setiap langkah penelitian dan pengembangan sebagai metode penelitian yang digunakan memerlukan teknik analisis data berikut ini:

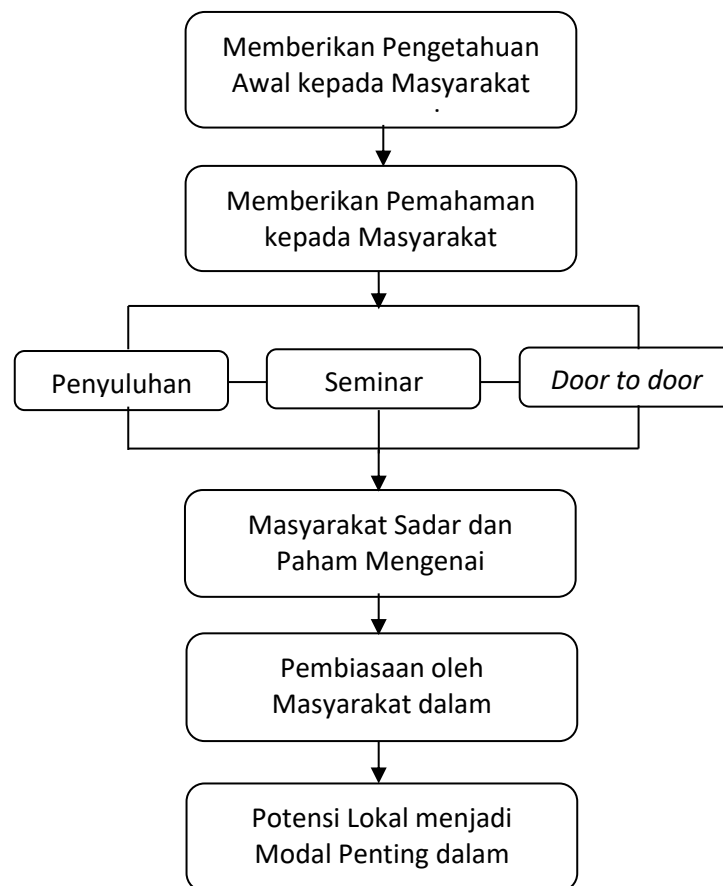
Tabel 1. Teknik Analisis Data Pada Setiap Tahapan Penelitian

| No | Tahapan Penelitian | Metode Penelitian | Teknik Analisis Data |
|----|--|---------------------------------|---|
| 1 | Studi Pendahuluan 1. Studi Kepustakaan 2. Studi Lapangan | Studi Dokumentasi Kualitatif | <i>Content Analysis</i> Analisis kualitatif, meliputi : - Reduksi data, - Penyajian data, dan - Penarikan kesimpulan/verifikasi |
| 2 | Penyusunan Model Konseptual | <i>Logical Construct</i> | Analitis kritis dengan memposisikan situasi dan kondisi lingkungan Posdaya |
| 3 | Validasi Model Konseptual | - Survey - Studi Kasus | Validasi ahli |

III. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian pada tahun pertama mengenai strategi dan pendekatan yang dilakukan Posdaya dalam memberdayakan masyarakat berbasis potensi lokal diantaranya pendekatan yang dilakukan Posdaya secara kekeluargaan dapat dijadikan prioritas utama, karena menurut hasil penuturan informan pendekatan tersebut lebih efektif dan efisien dalam memberdayakan masyarakat. Terlebih posdaya memiliki tujuan memberdayakan keluarga dengan pelayanan pengembangan keluarga secara berkelanjutan terutama bidang agama kewirausahaan, pendidikan, dan lingkungan hidup agar setiap keluarga tumbuh dengan mandiri

(Suyono, 2011, p: 1). Dengan demikian, untuk mencapai hal tersebut dilakukan beberapa strategi seperti memberikan pemahaman, pengetahuan, kesadaran, yang dilakukan Posdaya melalui penyuluhan-peyuluhan atau seminar atau bahkan *door to door*, strategi ini juga dapat disesuaikan dengan kondisi masyarakat, hal tersebut menjadi tugas Posdaya dalam melakukan berbagai macam strategi dalam memberdayakan masyarakatnya. Tahapan strategi yang dilakukan Posdaya dalam memberdayakan masyarakat berbasis potensi lokal dapat dilihat pada bagan 1 sebagai berikut:



Bagan 1 Tahapan Strategi dan Pendekatan Model Posdaya dalam Memberdayakan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal

Berdasarkan bagan 1 bahwa tahapan strategi model pos

pemberdayaan keluarga dalam memberdayakan masyarakat diawali dengan memberikan pengetahuan awal kepada masyarakat, pengetahuan ini berupa pengetahuan secara umum mengenai pemberdayaan masyarakat, dan juga khususnya pengetahuan awal masyarakat terhadap bagaimana potensi yang dimiliki masyarakat sehingga potensi tersebut dapat dimanfaatkan dalam pemberdayaan. Potensi disini yaitu potensi lokal yang dimiliki masyarakat. Kemudian, setelah masyarakat mengetahui potensi yang mereka miliki, Posdaya sendiri memberikan pemahaman lebih terhadap bagaimana masyarakat dapat memanfaatkan potensi yang mereka miliki, tentunya pemanfaatan ini harus dilakukan secara berkelanjutan agar benar-benar bermanfaat baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang.

Strategi dan pendekatan posdaya dalam memberdayakan masyarakat berbasis potensi lokal bertitik tolak dari lingkup terkecil yakni keluarga dengan pemberian pemahaman, pengetahuan, penyadaran sampai kepada pembiasaan. Tidak berbeda jauh dengan strategi tersebut, untuk implementasi posdaya dalam memberdayakan masyarakat berbasis potensi lokal dari hasil penelitian menunjukkan tahapan-tahapannya sebagai berikut:

1. Pengarahan dan sosialisasi kepada kader posdaya dan masyarakat mengenai peran

posdaya dalam pemberdayaan masyarakat dan pentingnya potensi lokal yang dimiliki masyarakat.

2. Penyebarluasan informasi kepada kader dan masyarakat melalui berbagai rapat, rembung desa, ataupun pertemuan lainnya baik formal maupun informal mengenai peran posdaya dalam pemberdayaan masyarakat dan pentingnya potensi lokal yang dimiliki masyarakat.
3. Penyadaran kader dan masyarakat mengenai peran posdaya dalam pemberdayaan masyarakat dan pentingnya potensi lokal yang dimiliki masyarakat melalui sosialisasi, diskusi, rapat, dan kegiatan sosial lainnya yang terdapat di masyarakat.
4. Memberikan pemahaman kepada kader posdaya dan masyarakat mengenai peran posdaya dalam pemberdayaan masyarakat dan pentingnya potensi lokal yang dimiliki masyarakat melalui sosialisasi, diskusi, rapat, dan kegiatan sosial lainnya yang terdapat di masyarakat.
5. Pelatihan kader dan masyarakat mengenai peran posdaya dalam pemberdayaan masyarakat dan pentingnya potensi lokal yang dimiliki masyarakat dengan mendatangkan pakar yang ahli dalam pemberdayaan dan pemanfaatan potensi lokal.
6. Pemanfaatan potensi lokal baik sumber daya manusia, sumber daya alam, dan pasar yang berada di lingkungan masyarakat.
7. Penggunaan sumber daya lokal

yang ada di sekitar masyarakat dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat dan diupayakan untuk bekerja sama dengan pihak pemerintah setempat.

8. Penguatan dilakukan agar pemberdayaan yang dilakukan menjadi lebih efektif dan efisien serta memberikan manfaat dan dampak yang nyata kepada masyarakat.
9. Perlindungan dilakukan untuk menjaga dalam proses keberlangsungan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dan mengurangi dan meminimalisir terjadinya gangguan.
10. Penyokongan atau dukungan diberikan dalam bentuk materil atau imateril, tenaga, pikiran, partisipasi, aspirasi maupun dukungan dalam hal lain demi berjalan lancarnya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan.
11. Pemeliharaan dalam hal ini menjaga dan merawat seluruh aspek yang terlibat dalam proses pemberdayaan, baik itu sumber dayanya atau hubungan antara pihak yang terlibat dalam proses pemberdayaan. Harapannya dengan adanya pemeliharaan tidak terjadi kerusakan atau kesalahan yang tidak diinginkan.
12. Pembiasaan dalam hal ini membiasakan pemberdayaan dimulai dari pemanfaatan potensi yang dimiliki oleh masyarakat dan proses pemberdayaan masyarakat harus dibiasakan sebagai modal penting bagi masyarakat.
13. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengawasi

proses pemberdayaan sehingga terjadi proses menuju yang lebih baik lagi, karena pengawasan sangat penting untuk keberlangsungan pemberayaan masyarakat. Setelah diperoleh hasil pengawasan tentunya proses pemberdayaan akan dievaluasi oleh seluruh pihak yang terlibat untuk menutupi dan memperbaiki kekurangan dalam prode pemberdayaan masyarakat.

14. Tindak lanjut ini sangat penting dalam implemementasi pemberdayaan masyarakat, karena pemberdayaan masyarakat merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh masyarakat, jadi keberlanjutan menjadi suatu keharusan, karena pada dasarnya pemberdayaan yang baik tidak melihat hasil tapi juga memperhatikan proses, akan lebih baik jika pemberdayaan masyarakat melihat proses dan hasil.

Apabila langkah-langkah tersebut dilaksanakan dengan baik tidak mustahil pemberayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui posdaya akan berjalan sesuai dengan harapan yakni masyarakat akan lebih mandiri, maju, dan sejahtera serta yang terpenting masyarakat mempunyai modal untuk kehidupan selanjutnya tanpa menggantungkan nasibnya kepada orang lain. Hal tersebut seperti yang diungkapkan Kaelan, bahwa “dalam pandangan Pancasila, hubungan sosial yang selaras, serasi, dan seimbang antara individu dengan masyarakatnya tidak netral, melainkan dijiwai oleh nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila

pancasila sebagai kesatuan. Manusia harus hidup dan bekerja sama dengan manusia lain dalam bermasyarakat” (2010, p: 31). Oleh sebab itu, strategi yang dilakukan dalam implementasi pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui posdaya yakni melalui pendekatan kekeluargaan dengan dukungan dari kader posdaya serta melibatkan lapisan masyarakat dan mengupayakan melibatkan pemerintah daerah. Serta menggunakan prinsip musyawarah mufakat dalam setiap pengambilan keputusan yang terkait dengan program kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Strategi tersebut sesuai dengan pandangan Sri Edi Swasono yang menjelaskan tentang system ekonomi Pancasila yang digambarkan sebagai sistem ekonomi yang berorientasi atau berwawasan pada sila-sila Pancasila, yaitu: (1) Ketuhanan Yang Maha Esa (adanya atau diberlakukannya etik dan moral agama, bukan materialisme; manusia beragama melaksanakan syariah berkat iman sebagai hidayah Allah); (2) Kemanusiaan (kehidupan berekonomi yang humanistik, adil dan beradab, tidak mengenal

pemerasan, penghisapan ataupun riba); (3) Persatuan (berdasarkan sosionasionalisme Indonesia; kebersamaan dan berasaskan kekeluargaan, gotong royong, bekerja sama, tidak saling mematikan); (4) Kerakyatan (berdasarkan demokrasi ekonomi, kedaulatan ekonomi, mengutamakan hajathidup orang banyak, ekonomi rakyat sebagai dasar perekonomian nasional); dan (5) Keadilan sosial secara menyeluruh (kemakmuran rakyat yang utama, bukan kemakmuran orang seorang, berkeadilan, berkemakmuran) (Swasono, 2009, p: 8).

Berbagai pendekatan dilakukan oleh Posdaya disesuaikan dengan keadaan atau kebutuhan masyarakatnya itu sendiri, dengan demikian pendekatan yang dilakukan Posdaya pun bermacam-macam dan kembali lagi pada kebutuhan masyarakat tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa informan, maka pendekatan dan strategi model pos pemberdayaan keluarga dalam memberdayakan masyarakat berbasis potensi lokal dapat dipaparkan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Pendekatan dan Strategi Model Posdaya dalam Memberdayakan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal

| Cara Posdaya dalam Memberdayakan Masyarakat | |
|--|--|
| Pendekatan | Strategi |
| Melakukan kerjasama dengan masyarakat untuk meningkatkan keinginan masyarakat untuk mengubahnya | Melihat kondisi masyarakatnya, sehingga dapat melakukan strategi pemberdayaan melalui pendekatan awal, sesuai dengan kondisi masyarakat. |
| Melihat bagaimana pengetahuan masyarakat terhadap potensi lokal dimiliki oleh masyarakat, kemudian Posdaya akan lebih mengetahui apa | Menyadarkan masyarakat akan potensi lokal yang dimiliki, memberikan pemahaman kepada masyarakat, memberikan arahan bagaimana |

| Cara Posdaya dalam Memberdayaakan Masyarakat | |
|---|---|
| Pendekatan | Strategi |
| yang harus dilakukan selanjutnya. | pemanfaatannya. |
| Memberikan pengetahuan kepada masyarakat akan potensi lokal yang dimiliki, sehingga masyarakat dapat memanfaatkannya. | Memberikan pemahaman kepada masyarakat akan potensi lokal yang dimiliki, memberikan pengetahuan atau pemahaman dalam bentuk seminar-seminar, dan juga memberikan gambaran bagaimana proses pemanfaatannya. |
| Menyadarkan masyarakat untuk menggali potensi-potensi lokal yang ada. | Menyadarkan masyarakat akan potensi yang dimilikinya, memberikan pemahaman mengenai pemanfaatannya, sehingga dapat terus berjalan berkelanjutan. |
| Memberikan pemahaman kepada masyarakat akan potensi-potensi apa yang dimiliki | Menyadarkan masyarakat terlebih dahulu, ketika masyarakat sudah sadar dan memiliki keinginan untuk merubah, lalu memberi tau bagaimana manfaat dari pemberdayaan berbasis potensi lokal ini. |
| Membekali masyarakat dengan pengetahuan-pengetahuan sehingga masyarakat akan lebih mudah melakukan inovasi yang baru. | Penyadaran terhadap masyarakat, lalu memberikan pengetahuan kepada masyarakat dengan mengadakan seminar. |
| Menggali pengetahuan masyarakat | Mendorong kesadaran masyarakat, serta memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pemanfaatan potensi lokal tersebut. |
| Menyadarkan serta memberikan pemahaman yang dilakukan oleh Posdaya | Melakukan pendekatan terlebih dahulu, sehingga mengetahui apa yang dibutuhkan masyarakat, dan dapat dikembangkan oleh Posdaya itu sendiri |
| Pendekatan kekeluargaan yang dilakukan Posdaya kepada masyarakat secara spontan | Mengasah SDM yang ada di masyarakat sehingga dapat memberikan pemahaman-pemahaman kepada masyarakat mengenai pemberdayaan berbasis potensi lokal. |
| Mengenali masyarakat terlebih dahulu, dan didorong dengan penekatan kekeluargaan | Menyadarkan masyarakat, memberikan pengetahuan serta pemahaman mengenai pemberdayaan berbasis potensi lokal dan juga memberikan pemahaman mengenai pemanfaatannya ini biasanya bisa dalam seminar-seminar agar lebih efektif. |

Sumber: hasil penelitian (tahun ke 1), 2017

Berdasarkan Tabel 2 dalam hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan dan strategi yang dilakukan Posdaya dalam memberdayakan masyarakat melalui potensi berbasis lokal memiliki berbagai pendekatan yang dilakukannya, mulai dari pendekatan yang dilakukan Posdaya melalui pendekatan secara kekeluargaan, pendekatan dengan memahami terlebih dahulu potensi masyarakatnya dan juga pendekatan berupa memberikan pemahaman kepada masyarakat akan potensi lokal yang dimilikinya. Pada dasarnya strategi tersebut tidak berbeda jauh dengan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui posdaya. Hal tersebut dilakukan agar, prinsip-prinsip ekonomi Pancasila yang terkandung dalam sila-sila Pancasila dapat terpenuhi. Adapun ideologi Pancasila dalam operasional perekonomian rakyat adalah sebagai berikut:

Sila pertama, *Ketuhanan Yang Maha Esa*, memberikan pendasaran akan pentingnya spirit teistik yang menekankan etika dan moral bangsa dalam perekonomian. Dengan kata lain, perekonomian harus memiliki landasan etis dan pertanggungjawaban kepada Tuhan.

Sila Kedua. Sebagai konsekuensi logis dari sila pertama, sila kedua menekankan *kemanusiaan yang adil dan beradab*. Dalam ekonomi Pancasila, pembangunan ekonomi tidak sebatas mengejar prestasi atau penilaian secara materi. Lebih dari itu, pembangunan ekonomi harus berorientasi pada keadilan dan peradaban manusia, khususnya bangsa Indonesia.

Sila ketiga, menekankan *persatuan Indonesia*. Ekonomi Pancasila digagas untuk mempersatukan bangsa. Apabila kemudian kebijakan ekonomi justru memudahkan semangat persatuan bangsa maka kebijakan tersebut pastilah bukan bercorak atau bercirikan Ekonomi Pancasila.

Sila keempat, *kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan*, menekankan mekanisme kerja perekonomian yang mendahulukan kepentingan rakyat di atas kepentingan individu/golongan/modal. Sila tersebut juga menuntut peran aktif dari setiap perusahaan/badan usaha milik

Terakhir, sila kelima, *keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia*. Sila kelima adalah sila pamungkas. Empat sila lain merupakan tahapan-tahapan untuk mencapai keadilan sosial yang tercatat dalam sila pamungkas tersebut. Dengan prinsip keadilan sosial, ekonomi Pancasila digagas untuk memberikan pemerataan pembangunan dan mendorong terciptanya emansipasi sosial (Budimanta, 2012, p: 6-8).

Dari hasil penelitian, pendekatan yang dilakukan Posdaya secara kekeluargaan dapat dijadikan prioritas utama, karena menurut hasil penuturan informan pendekatan tersebut lebih efektif dan efisien dalam memberdayakan masyarakat. Sebagai lembaga masyarakat, posdaya memiliki tujuan memberdayakan keluarga dengan pelayanan pengembangan keluarga secara berkelanjutan terutama bidang agama kewirausahaan, pendidikan, dan lingkungan hidup agar setiap

keluarga tumbuh dengan mandiri (Suyono, 2011, p: 1). Dengan demikian, untuk mencapai hal tersebut dilakukan beberapa strategi seperti memberikan pemahaman, pengetahuan, kesadaran, yang dilakukan Posdaya melalui penyuluhan-peyuluhan atau seminar atau bahkan *door to door*, strategi ini juga dapat disesuaikan dengan kondisi masyarakat, hal tersebut menjadi tugas Posdaya dalam melakukan berbagai macam strategi dalam memberdayakan masyarakatnya.

Posdaya sebagai wadah dalam memberdayakan suatu keluarga tentunya harus memiliki berbagai cara pendekatan serta strategi bagaimana memberdayakan Posdaya itu sendiri dapat pemberdayakan dengan menyesuaikan kondisi di lingkungan yang ada di masyarakat tersebut. Keberadaan Posdaya di lingkungan masyarakat tentunya merupakan suatu keunggulan berada di tengah-tengah masyarakat. bagaimana tidak, Posdaya dapat mewadahi segala bentuk kegiatan yang ada di masyarakat dengan tujuan untuk mengembangkan dan memberdayakan masyarakat itu sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Dhojani dalam (Anwas, 2013, p: 49) bahwa pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberi kekuasaan kepada pihak yang lemah, dan mengurangi kekuasaan kepada pihak yang yangterlalu berkuasa sehingga terjadi keseimbangan. Dalam hal ini, masyarakat yang di dalamnya terdiri dari beberapa keluarga merupakan sasaran Posdaya untuk dapat diberdayakan dengan harapan untuk dapat melangsungkan kehidupannya lebih baik lagi.

Posdaya sebagai komunitas yang mewakili setiap anggota keluarga diupayakan untuk menyelesaikan setiap persoalan yang ada di masyarakat seperti kemiskinan dan melakukan pengembangan diri sehinggadapat tercapainya kesejahteraan dan tercapai tujuan pembangunan milenium (Muljono, 2013).

Selain itu, masyarakat yang beragam tentunya juga memiliki berbagai cara bagaimana cara menegembangkan apa yang mereka miliki, seperti potensi yang ada pada masyarakat. potensi lokal ini sangatlah memiliki nilai dan kedudukan yang tinggi di masyarakat, karena potensi tersebut dapat dikembangkan, diasah, atau diberdayakan sehingga dapat bernilai guna yang positif bagi kehidupan masyarakat itu sendiri. Potensi lokal yang dimiliki masyarakat sangat lah beragam, tetapi hal tersebut akan sia-sia jika tidak dimanfaatkan dengan baik oleh masyarkat itu sendiri. Posdaya sebagai wadah dalam pemberdayaan keluarga memiliki peran penting dalam hal ini. Dengan demikian, Posdaya melakukan berbagai pendekatan serta strategi agar tujuan dan sasaran dari Posdaya tersebut dapat sesuai dengan yang diharapkan. Dari hasil wawancara dengan seluruh informan. Pendekatan yang dilakukan oleh Posdaya kepada masyarakat untuk memberdayakan masyarakatnya dengan cara dengan menyadarkan masyarakat melalui pendekatan kekeluargaan. Melalui pendekatan secara kekeluargaan ini dirasa pendekatan yang sangat efektif dalam memberdayakan keluarga. Keluarga merupakan suatu sistem dimana dalam kluarga tersebut

terdapat individu-individu yang saling berinteraksi satu sama lain dan memiliki hubungan yang dirasa sangat intim juga di dalamnya terdapat peranan-peranan tersendiri. Maka dari itu, menggunakan pendekatan kekeluargaan ini akan memudahkan Posdaya sendiri sebagai wadah dalam memberdayakan keluarga. Hal tersebut sesuai dengan salah satu ekonomi Pancasila bahwa perekonomian digerakkan oleh rangsangan ekonomi, sosial dan moral (Swasono, 2009, p: 7)

IV. Kesimpulan

Langkah-langkah dalam implementasi Posdaya sebagai model pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal diantaranya meliputi: (1) pengarahan dan sosialisasi kepada kader posdaya dan masyarakat; (2) penyebarluasan informasi melalui berbagai rapat, rembug desa, ataupun pertemuan lainnya baik formal maupun informal; (3) penyadaran kader dan masyarakat mengenai peran posdaya dalam pemberdayaan masyarakat dan pentingnya potensi lokal yang dimiliki masyarakat; (4) memberikan pemahaman mengenai peran posdaya dalam pemberdayaan masyarakat dan pentingnya potensi lokal yang dimiliki masyarakat melalui sosialisasi, diskusi, rapat, dan kegiatan sosial lainnya yang terdapat di masyarakat; (5) pelatihan kader dan masyarakat mengenai peran posdaya dalam pemberdayaan masyarakat dan pentingnya potensi lokal yang dimiliki masyarakat dengan mendatangkan pakar yang ahli dalam pemberdayaan dan pemanfaatan potensi lokal; (6) pemanfaatan potensi lokal baik sumber daya manusia, sumber daya

alam, dan pasar yang berada di lingkungan masyarakat; (7) penggunaan sumber daya lokal yang ada di sekitar masyarakat dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat dan diupayakan untuk bekerjasama dengan pihak pemerintah setempat; (8) penguatan dilakukan agar pemberdayaan yang dilakukan menjadi lebih efektif dan efisien serta memberikan manfaat dan dampak yang nyata kepada masyarakat; (9) perlindungan dilakukan untuk menjaga dalam proses keberlangsungan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dan mengurangi dan meminimalisir terjadinya gangguan; (10) penyokongan atau dukungan diberikan dalam bentuk materil atau imateril, tenaga, pikiran, partisipasi, aspirasi maupun dukungan dalam hal lain demi berjalan lancarnya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan; (11) pemeliharaan dalam hal ini menjaga dan merawat seluruh aspek yang terlibat dalam proses pemberdayaan, baik itu sumber dayanya atau hubungan antara pihak yang terlibat dalam proses pemberdayaan; (12) pembiasaan dalam hal ini membiasakan pemberdayaan dimulai dari pemanfaatan potensi yang dimiliki oleh masyarakat; (13) monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengawasi proses pemberdayaan sehingga terjadi proses menuju yang lebih baik lagi; dan (14) tindak lanjut ini sangat penting dalam implemementasi pemberdayaan masyarakat, karena pemberdayaan masyarakat merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh masyarakat.

Daftar Pustaka

- Anwas, O. M. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Budimanta, A. (2012). Disampaikan pada Seminar Sistem Perekonomian Nasional menurut pasal 33 UUD 1945. Diselenggarakan oleh Pusat Studi Konstitusi, Universitas TriSakti. Jakarta 12 Juli 2012
- Buku Panduan KKN Tematik Posdaya UPI Tahun 2016. LPPM Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung.
- Kaelan. (2010). *Pendidikan Pancasila. Paradigma Offset*. Yogyakarta:
- Kemdiknas. (2010). *Buku Induk Pembangunan Karakter*. Jakarta: Kemendiknas
- Kristiono, N. (2018). Penguatan Ideologi Pancasila di Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Malang. *Harmony*. 2 (2), 193-204.
- Latif, Y. (2011) Menghidupkan Pancasila, <http://www.gatra.com/artikel.php?id=148905>, Wednesday, June 08, 2011
- Partadiredja, A. (1984). *Pengantar Ekonomika*. Yogyakarta: BPFU UII.
- Rencana Induk Penelitian (RIP) Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2016-2020
- Ruyadi, Y. dkk (2010). *Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi (Penguatan PKn, Layanan BK dan KKN Tematik di Universitas Pendidikan Indonesia)*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sukmadinata, N.S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suyono, H, & Haryanto, R. (2009). *Pedoman Pembentukan dan Pengembangan Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya)*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Suyono, H. (2011). *Pembentukan dan Pengembangan Pos Pemberdayaan Keluarga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Swasono, S.E. (2009). *Menegakkan Ekonomi Pancasila*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.